

Pengaruh persepsi siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar

Nadia Efrilia Khasanah*, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: nadiaefrilia@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) persepsi siswa pada P5 terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, (2) lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, (3) persepsi siswa pada P5 dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *probability sampling* dengan sampel sebanyak 257 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa pada P5 terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 17,340 > t_{tabel} 1,969$; (2) terdapat pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,367 > t_{tabel} 1,969$; (3) terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa pada P5 dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 230,003 > f_{tabel} 3,031$. Penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta dipengaruhi oleh persepsi siswa dan lingkungan keluarga sebesar 64,4% dari nilai *R square* 0,644.

Kata kunci: antusiasme; dukungan keluarga; kuantitatif; tanggapan

Abstract

This study aims to determine the effect of (1) student perceptions of P5 on student interest in learning at SMK Negeri 1 Surakarta, (2) family environment on student interest in learning at SMK Negeri 1 Surakarta, (3) student perceptions of P5 and family environment together on student interest in learning at SMK Negeri 1 Surakarta. This research is quantitative research with data collection techniques in the form of questionnaires. The sample collection technique used probability sampling with a sample of 257 students. The results showed that (1) there is a significant influence of students' perception on P5 on students' interest in learning at SMK Negeri 1 Surakarta, as evidenced by the significance of $0.000 < 0.05$ and $t_{count} 17.340 > t_{table} 1.969$; (2) there is a significant influence of family environment on students' interest in learning at SMK Negeri 1 Surakarta, as evidenced by the significance of $0.001 < 0.05$ and $t_{count} 3.367 > t_{table} 1.969$; (3) there is a significant effect of student perceptions on P5 and family environment together on student interest in learning at SMK Negeri 1 Surakarta, as evidenced by the significance of $0.000 < 0.05$ and $F_{count} 230.003 > F_{table} 3.031$. This study proves that the high and low interest in learning of

* Corresponding author

Citation in APA style: Khasanah, N.E., Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh persepsi siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar . *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(5), 468-475.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.90139>

students at SMK Negeri 1 Surakarta is influenced by student perceptions and family environment by 64.4% of the R square value of 0.644.

Keywords: enthusiasm; family support; quantitative; response

Received July 11, 2024; Revised July 24, 2024; Accepted August 07, 2024; Published Online September 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.90139>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek utama dalam rangka mencetak generasi yang berkarakter unggul di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menciptakan suatu program yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020, pelajar Pancasila sendiri adalah wujud nyata pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang dibekali dengan kemampuan global dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Putri et al. (2023) penguatan karakter siswa merupakan hasil dari implementasi pendidikan demi kemajuan peradaban suatu negara. Pada P5 terdapat enam dimensi acuan penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) mandiri, (6) kreatif (Kemdikbud, 2020).

Pelaksanaan program P5 di sekolah bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum merdeka. Menurut data Kemendikbud (2021) hampir 70% kurikulum merdeka di satuan pendidikan sudah terlaksana, terutama di sekolah penggerak. Pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah penggerak menciptakan perubahan bagi guru maupun siswa, utamanya hal fleksibilitas, kreativitas, dan eksplorasi (Rahayu et al., 2022). Menurut Aisyah (2019) di beberapa sekolah penggerak, penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan cukup baik di tahun pertama. Melalui proyek-proyek yang ada dalam kegiatan P5 di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat mempengaruhi persepsi siswa mengenai kegiatan tersebut.

Persepsi adalah proses penilaian oleh individu pada objek tertentu (Hasbullah & Sajiman, 2021). Pada kurikulum merdeka dan program P5 ini, siswa menunjukkan persepsi yang baik pada aspek P5 dengan persentase sebesar 73% (Ekawati, 2024). Akan tetapi, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutaris (2022) yang memperoleh hasil bahwa terdapat tiga dimensi yang masih tergolong rendah, yaitu kreativitas, kemampuan analisis ilmiah, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Persepsi siswa sangat penting untuk membentuk pola pikir dalam mengatur diri siswa pada kegiatan P5. Hal tersebut dikarenakan P5 sendiri cenderung lebih fleksibel dan berdampak pada minat belajar siswa. Menurut Alam (2018) minat belajar yang tinggi pada siswa akan mempermudah siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pembelajaran berbasis proyek pada P5 dapat meningkatkan minat belajar siswa (Habibah & Trisnawati, 2022). Minat belajar siswa sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu dari faktor eksternal berupa lingkungan keluarga. Sebagai sarana pendidikan pertama, lingkungan keluarga memberikan contoh kebiasaan, pengalaman, pengetahuan, dan perspektif yang berbeda dari lingkungan keluarganya (Ahmad et al., 2021). Hal tersebut menjadikan siswa mempunyai minat belajar yang berbeda-beda pula sebagai pengaruh dari pembentukan persepsi selama mengikuti pembelajaran P5 di sekolah dan faktor dukungan dari lingkungan keluarganya.

Di SMK Negeri 1 Surakarta, pelaksanaan P5 kurikulum merdeka sudah berjalan selama tiga tahun dengan berbagai tema yang disuguhkan. Akan tetapi dalam pelaksanaan tersebut ditemui beberapa masalah yang memerlukan perhatian lebih dalam lagi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang setengah-setengah mengikuti kegiatan P5. Hal tersebut seperti pada saat kegiatan P5 berlangsung banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan dan memilih untuk tidur di kelas serta masih sering timbul percekocokan antar siswa karena pengelolaan emosi yang belum baik. Pengumuman kegiatan P5 juga sering diumumkan secara mendadak dan tidak menentu sehingga menyebabkan siswa kurang persiapan. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya persepsi negatif dalam diri siswa karena pelaksanaan P5 yang kurang matang.

Rendahnya minat belajar siswa juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Minat belajar yang rendah tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa sebanyak 60,6% siswa kurang inisiatif untuk berpendapat di forum kelas mengenai P5. Kemudian 49%

siswa kurang memiliki kesadaran akan tanggung jawab dan 62,7% siswa masih kesulitan untuk mengatasi masalah yang timbul dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, 62,7 % siswa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam rangka pengembangan diri mereka.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi siswa pada P5 terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, (3) pengaruh persepsi siswa pada P5 dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Surakarta Jalan Sungai Kapuas No. 28, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pelaksanaan Penelitian ini berlangsung dalam waktu 11 bulan mulai dari bulan September 2023 sampai dengan Juli 2024. Penentuan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan, yaitu adanya permasalahan terkait minat belajar siswa dalam kegiatan P5 yang diketahui dari studi pendahuluan pada kelas X dan XI melalui kuesioner dan tersedianya data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 716 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 257 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling* karena terdapat dua tingkatan kelas yaitu kelas X dan XI serta sampel yang dipilih merupakan siswa kelas X dan XI yang sudah pernah mengikuti kegiatan P5 di SMK Negeri 1 Surakarta. Jumlah masing-masing sampel penelitian ditentukan dengan rumus alokasi *proportional* kemudian diperoleh sampel dari kelas X sebanyak 129 siswa dan kelas XI sebanyak 128 siswa yang selanjutnya dipilih secara random menggunakan *website wheel of name*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) tertutup menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban. Skala *likert* positif untuk pernyataan *favourable* dengan skor 4 sampai 1, yang meliputi “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” serta skala *likert* negatif untuk pernyataan *unfavourable* dengan skor 1 sampai 4 yang meliputi “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Penyebaran kuesioner melalui *google form*. Dari uji coba kuesioner pada 30 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian kemudian dilakukan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan tingkat signifikansi 5% dan uji reliabilitas instrumen menggunakan perbandingan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi 0,6 untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Berdasarkan uji validitas dari 61 item pernyataan diperoleh 48 item pernyataan valid 13 item pernyataan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid pada penelitian ini dihapus karena masih terdapat pernyataan yang mewakili dari masing-masing indikator penelitian.

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: (1) uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05; (2) uji linieritas dengan nilai signifikansi pada garis *deviation from linearity* 0,05; dan (3) uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dengan batas *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sementara itu, hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi, serta mencari sumbangan efektif dan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Data yang telah terkumpul diolah menggunakan *software Microsoft Excel* dan *IBM SPSS statistics* 20. Pada uji prasyarat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,548 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digeneralisasikan pada populasi.

Uji linieritas mengacu pada nilai *deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan ketentuan apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka antar variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linier. Akan tetapi, jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$ maka antar variabel dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* pada variabel persepsi siswa dan minat belajar adalah sebesar $0,166 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel persepsi siswa dan variabel minat belajar memiliki hubungan yang linier. Kemudian nilai signifikansi *deviation from linearity* pada variabel lingkungan

keluarga dan minat belajar adalah sebesar $0,081 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel lingkungan keluarga dan minat belajar memiliki hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas didasarkan pada nilai *Tolerance* dan VIF dengan ketentuan jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* adalah sebesar $0,794 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,260 < 10$ untuk variabel persepsi siswa dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa masing-masing variabel bebas (persepsi siswa dan lingkungan keluarga) dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau tidak. Uji hipotesis pertama yaitu uji t dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji t

	t_{hitung}	Signifikansi
(Constant)	6,684	0,000
Persepsi Siswa	17,340	0,000
Lingkungan Keluarga	3,367	0,001

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024)

Hasil uji t pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi variabel persepsi siswa sebesar $0,000 < 0,05$ serta memperoleh t_{hitung} variabel persepsi siswa sebesar $17,340 > t_{tabel} 1,969$. Nilai t_{tabel} ditentukan dengan taraf signifikansi (α) sebesar $0,05/2 = 0,025$ dan $df = 254$ ($df = n-k-1$, dimana $df = 257-2-1$), kemudian didapatkan nilai $t_{tabel} 1,969$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa (X_1) terhadap variabel minat belajar (Y) secara parsial. Kemudian hasil uji t juga menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga sebesar $3,367$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001$. Maka dapat diketahui $t_{hitung} 3,367 > t_{tabel} 1,969$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel lingkungan keluarga (X_2) terhadap variabel minat belajar (Y) secara parsial.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6268,732	2	3134,366	230,003	0,000
Residual	3461,385	254	13,627		
Total	9730,117	256			

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024)

Hasil uji F pada tabel 2 menunjukkan perolehan nilai F_{hitung} sebesar $230,003$ dimana nilai $F_{hitung} 230,003 >$ nilai $F_{tabel} 3,031$. nilai F_{tabel} didapatkan dari perhitungan $\alpha = 0,05$ dan $df = 255$ (dimana $df = n - k = 257 - 2 = 255$). Berdasarkan perbandingan perolehan nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi siswa (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat belajar (Y) secara simultan.

Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel persepsi siswa dan variabel lingkungan keluarga terhadap variabel minat belajar yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,803	0,644	0,641	3,692

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024)

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *R square* (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,644 yang berarti bahwa 64,4% minat belajar (Y) siswa di SMK Negeri 1 Surakarta dipengaruhi oleh persepsi siswa (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2). Sedangkan 35,6% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel maupun faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	Beta
(Constant)	13,516	2,022	
Persepsi Siswa	0,954	0,055	0,728
Lingkungan Keluarga	0,111	0,033	0,141

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024)

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4 menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 13,516 + 0,954 X_1 + 0,111 X_2$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 13,516 adalah kondisi saat variabel persepsi siswa (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) sama dengan 0 maka nilai variabel minat belajar (Y) adalah 13,516. Nilai koefisien regresi variabel persepsi siswa (X_1) sebesar 0,954 memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1% variabel persepsi siswa (X_1) maka variabel minat belajar (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 95,4%. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,111 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 1% maka variabel minat belajar (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 11,1% dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh persepsi siswa (X_1) pada P5 terhadap minat belajar siswa. Hasil uji hipotesis melalui uji t menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dengan bukti perolehan nilai t_{hitung} variabel persepsi siswa 17,340 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan uji t, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 17,340 > t_{tabel} 1,969$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa terhadap variabel minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2024) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi siswa pada aspek P5 termasuk dalam kategori baik dengan persentase rata-rata yaitu 73%. Sementara pada penelitian ini diperoleh persentase rata-rata persepsi siswa pada P5 sebesar 79% dan dalam kategori cukup baik.

Persepsi siswa merupakan proses pada diri siswa dalam rangka mengorganisasikan dan memaknai stimulus yang diterima serta memahami segala hal di sekitarnya. Dalam kegiatan P5, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari berbagai macam proyek mulai dari skala individu hingga kelompok. Selama pembelajaran proyek tersebut, siswa saling bertukar pikiran dan berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman mengenai proyek yang dikerjakan. Pembelajaran berbasis proyek memunculkan persepsi positif siswa mengenai lingkungan belajar yang kooperatif, meningkatkan percaya diri, memberikan peluang belajar yang lebih luas, sehingga siswa semakin termotivasi untuk aktif dan mencapai tujuan pembelajaran (Puangpuni, 2021). Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Vygotsky sebagaimana dikutip Saputro & Pakpahan (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan didapatkan dari pengalaman, interaksi sosial, dan siswa yang menjadi fokus utama proses tersebut. Melalui interaksi dan diskusi tersebut siswa dapat memperkirakan sejauh mana proyek P5 tersebut dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan diri serta dapat menilai kegiatan P5 di SMK Negeri 1 Surakarta atas dasar urgensi, tujuan, dan pelaksanaannya menurut persepsi mereka yang telah mengalami secara langsung (Riana, 2023). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi (2023) yang menunjukkan bahwa melalui proyek kewirausahaan pada P5 dapat membuat siswa membangun pemahamannya lewat pengembangan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu, hal tersebut menandakan bahwa semakin baik persepsi siswa pada P5 maka semakin tinggi pula minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji t yang kemudian diperoleh nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga sebesar 3,367 dan nilai signifikansi 0,001. Berdasarkan ketentuan uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga $3,367 > t_{tabel} 1,969$ dan nilai

signifikansinya $0,001 < 0,05$ yang sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza & Safrul (2022) yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} 5,146 > t_{tabel} 2,005$. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar dengan bukti perolehan t_{hitung} sebesar $2,297 > t_{tabel} 2,00758$.

Bagi seorang anak, lingkungan keluarga menjadi suatu sarana mereka untuk mendapatkan pendidikan pertamanya dengan orang tua yang berperan sebagai pendidik dalam pembentukan karakter anak. Seorang anak tumbuh dan berkembang dengan melihat dan mempelajari kebiasaan di lingkungannya. Lingkungan keluarga yang harmonis menunjang pembentukan karakter anak yang baik pula. Selaras dengan teori ekologi yang dijabarkan oleh Bronfenbrenner & Morris (1998) dimana keluarga sebagai suatu mikrosistem yang berpengaruh besar pada pembentukan karakter anak. Karakter anak yang baik didukung dengan lingkungan keluarga yang harmonis menentukan tingkat minat belajar anak sebagai siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kahunzire et al. (2023) 60% orang tua mendukung anak-anaknya untuk belajar, yang kemudian dukungan tersebut menstimulasi anak untuk lebih aktif mengembangkan minat belajar. Menurut Sopandi & Sopandi (2021) hubungan antar anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan anak terutama dalam hal minat belajar sebagai siswa. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah minimnya kepedulian orang tua kepada anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2018) yang menunjukkan bahwa ketidakpedulian orang tua kepada anaknya menyebabkan rendahnya minat belajar anak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi juga minat belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh persepsi siswa pada P5 dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta secara simultan. Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji F dan diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 230,003 serta nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 230,003 > nilai F_{tabel} 3,031$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel persepsi siswa dan lingkungan keluarga terhadap variabel minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Hasil tersebut sesuai dengan teori Crow & Crow (1984) bahwa suatu kegiatan dapat memberikan stimulus bagi suatu individu sehingga dapat mempengaruhi minat individu tersebut. Kemudian melalui analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,644 yang berarti bahwa variabel persepsi siswa dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap variabel minat belajar siswa sebesar 64,4%. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Uyun et al. (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dengan nilai $R_{square} 0,267$ atau 26,7%. Dalam hal ini, keikutsertaan siswa pada kegiatan P5 memberikan stimulus yang kemudian membentuk persepsi siswa atas kegiatan P5 dengan dukungan dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa apabila persepsi siswa dan lingkungan keluarga meningkat menjadi lebih baik, maka minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta juga mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, pertama terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y) di SMK Negeri 1 Surakarta secara parsial, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 17,340 > nilai t_{tabel} 1,969$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) di SMK Negeri 1 Surakarta secara parsial, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 3,367 > t_{tabel} 1,969$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) di SMK Negeri 1 Surakarta secara simultan, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 230,003 > F_{tabel} 3,031$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R_{Square} sebesar 0,644 yang berarti bahwa besarnya kontribusi dari variabel persepsi siswa dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel minat belajar sebagai variabel terikat yaitu sebesar 0,644 atau 64,4%, sementara itu 35,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Secara parsial variabel persepsi siswa menyumbang kontribusi terhadap variabel minat belajar sebesar 57,73%, sedangkan variabel lingkungan keluarga menyumbang kontribusi terhadap variabel minat belajar sebesar 6,655% ditinjau dari besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel bebas sehingga dapat diketahui bahwa

variabel persepsi siswa lebih dominan dalam mempengaruhi variabel minat belajar daripada variabel lingkungan keluarga. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penelitian hanya dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta sehingga terdapat kemungkinan perbedaan hasil jika dilakukan di tempat lain dan penelitian ini menggunakan metode survei (kuesioner) yang dapat ditingkatkan kembali menggunakan metode lain untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi. Oleh karena itu, berdasarkan perolehan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat saran yang dapat peneliti berikan bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Surakarta dan guru penanggung jawab kegiatan P5 untuk dapat melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMK Negeri 1 Surakarta dengan cara melakukan diskusi terbuka bersama siswa untuk membahas isu maupun fenomena terkini yang dapat dijadikan pertimbangan untuk merancang kegiatan P5 yang lebih baik. Kemudian kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa perlu ditingkatkan kembali dengan cara memberikan buku progress perkembangan anak di rumah yang dapat diisi oleh orang tua dan nantinya dapat dikumpulkan kepada wali kelas sehingga guru dan siswa dapat memantau perkembangan siswa dengan lebih optimal. Saran bagi siswa berkaitan dengan rendahnya ketertarikan siswa dalam kegiatan P5 dapat dilakukan pembentukan kelompok belajar dalam skala kecil yang dipadukan dengan bermain peran agar siswa dapat mencoba hal baru dan menambah keaktifan siswa. Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat 35,6% pengaruh yang berasal dari variabel maupun faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya dapat menganalisis kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*, 3(1), 1–24. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/download/1033/777>
- Aisyah. (2019). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Alam, Y. (2018). Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK PGRI 1 Palembang. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 5.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (1998). *The Ecology of Developmental Processes*. In W. Damon (Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology* (Vol. 1). Wiley.
- Crow, A., & Crow, L. D. (1984). *Psikologi Pendidikan*. PT Bima Ilmu.
- Ekawati, M. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 657–663. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v9i1.3400>
- Habibah, E. E. U., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>
- Hasbullah, & Sajiman, S. U. (2021). Persepsi Siswa Atas Pembelajaran Matematika di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional: Arah Kebijakan Pendidikan Dan Kajian Riset Di Era New Normal*, 3(1), 238–244. https://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1671
- Iswahyudi. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Teori Konstruktivisme pada Proyek Kewirausahaan Differentiated Learning in Constructivism Theory in Entrepreneurship Projects. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3353>
- Kahunzire, E., Muchwa Asimwe, S., & Kiyingi, F. (2023). Parents' Role in Pupils' Academic Performance in Uganda. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(2), 7–17. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.2.533>
- Kemdikbud. (2020). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SALINAN PERMENDIKBUD 22 TAHUN 2020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SALINAN%20PERMENDIKBUD%2022%20TAHUN%202020.pdf)
- Kemdikbud. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak*. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>
- Luciana, C. V. (2018). Peranan Orang Tua dan Minat Belajar. *Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 37–44. <https://www.neliti.com/id/publications/75890/hubungan-peranan-orang-tua-terhadap-minat-belajar-anak-usia-dini>
- Nisa, B. C., Sawiji, H., & Susantiningrum. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa XI OTKP SMK Batik Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 89. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51976>

- Nurmaliza, S. K., & Safrul. (2022). Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 69.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v11i3.16764>
- Puangpuni, N. (2021). Learners' perception towards project-based learning in encouraging english skills performance and 21 st century skills. *Thaitesol Journal*, 34(1), 1–24.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1304647>
- Putri, Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Riana, S. A. H. (2023). *Persepsi Siswa Terhadap Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lem* [Universitas Pendidikan Indonesia].
<https://repository.upi.edu/115105/>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*, 4(1), 6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Sopandi, D., & Sopandi, A. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* (1st ed.). Deepublish.
- Sutaris. (2022). *Analisis Kepuasan Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*.
Gtdikmendikus.Kemdikbud.Go.Id.
https://drive.google.com/file/d/1nYUITyw1Mf2sXIKrHrvN3_uXUyOFwuHM/view
- Uyun, M., Bahriah, Y., & Fitriani, F. (2022). Interest and Learning Motivation with Student Participation. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 7(2), 119–133.
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i2.13794>